Rafandha Press
**Bulletin of Educational Management and Innovation**
Volume 2, No. 1, April 2024. pp. 48-56
DOI: https://doi.org/10.56587/bemi.v2i1.94
E-ISSN: 2986-8688 | https://journal.rafandhapress.com/BEMI

# Manajemen pembelajaran guru seni di SMK Negeri 5 Yogyakarta

**Ari Mustofa*[1], Khodijah[2]**
[1]Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
[2]Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
*Correspondence: ari.mustofa89@gmail.com

(**Received**: 25 January 2024; **Reviewed**: 03 March 2024; **Accepted**: 15 April 2024)

## Abstract
***Purpose:*** *This research aims to explore and analyze learning management carried out by art teachers at Vocational High School (SMK) 5 Yogyakarta. The main focus of this research is to identify effective learning management strategies, which consist of planning and implementing learning carried out by art teachers at the school.*
***Method:*** *This research is qualitative. Subjects of this study were art teachers of ceramics crafts, wooden crafts, and metal crafts at SMK Negeri 5 Yogyakarta. Determination of the subject is done by random sampling, which consists of 3 teachers and the object of research is the effectiveness of art teachers learning process. Data was obtained using observation, interviews, and documentation, as descriptive analysis.*
***Findings:*** *The results of descriptive research reveal that art teacher learning at SMK Negeri 5 Yogyakarta is viewed from the aspects of learning planning and learning implementation. Learning planning activities carried out by teachers have been realized in the form of a syllabus and lesson plans. Teacher learning activities at SMK Negeri 5 Yogyakarta go through three stages, namely preliminary activities, core activities and closing activities. The learning carried out by the teacher was declared successful as proven by the students' work with good work in terms of creativity, beauty, form and completion of the final result. Evaluation of learning by teachers is realized by scoring in the form of numbers based on minimum completeness criteria.*
**Keyword**; *learning management; art teacher learning; vocational school*

## Abstrak
**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 5 Yogyakarta. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi manajemen pembelajaran yang efektif, yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni di sekolah tersebut.
**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni kriya keramik, kriya kayu, dan kriya logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis deskriptif.
**Hasil:** Hasil penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa pembelajaran guru seni di SMK Negeri 5 Yogyakarta yang ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah diwujudkan dalam bentuk silabus dan RPP. Kegiatan pembelajaran guru di SMK Negeri 5 Yogyakarta melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinyatakan berhasil dibuktikan dengan hasil karya siswa dengan karya yang baik ditinjau dari aspek kreativitas, keindahan, bentuk, dan penyelesaian hasil akhir. Evaluasi pembelajaran oleh guru diwujudkan dengan penilaian berupa angka berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

**Kata Kunci:** manajemen pembelajaran; pembelajaran guru seni; SMK

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan apresiasi siswa terhadap seni (Suharto, S. 2012). Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada keterampilan praktis, SMK memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan kemampuan yang relevan dengan dunia industri kreatif (Widiaty, I. 2013). SMK dirancang untuk mempersiapkan siswa secara langsung ke dunia kerja dengan memberikan keterampilan praktis dan aplikatif (Wi, P., et.al., 2023). Industri kreatif, seperti desain grafis, animasi, dan seni rupa, memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga mampu berpikir kreatif dan inovatif. Manajemen pembelajaran seni yang baik akan memastikan bahwa siswa SMK mendapatkan pelatihan yang relevan dan berkualitas sehingga siap untuk bersaing di pasar kerja.

Manajemen pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan. Dari berbagai penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa manajemen pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Misalnya, dalam konteks pembelajaran online, asesmen pembelajaran memerlukan manajemen waktu yang baik dan cara efektif untuk mengumpulkan data asesmen dengan umpan balik yang efektif (Widiawati, 2022). Selain itu, manajemen pembelajaran juga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Menurut Wirastuti, L. (2020). Manajemen pembelajaran memiliki kontribusi sebesar 11,5% terhadap efektivitas proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang terstruktur dan terencana membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih tinggi. Dengan strategi pengajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih cepat. Evaluasi berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk menilai kemajuan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai pendidik atau guru yang mengedepankan profesionalitas dalam pembelajaran adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Yogyakarta. SMK Negeri 5 Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan serta pengembangan berbagai aspek pendidikan seperti penerapan kurikulum yang menekankan pada kompetensi kecakapan hidup, peningkatan kompetensi guru, penambahan sarana dan prasarana fisik pendukung dan sebagainya, merupakan langkah awal untuk mewujudkan cita-citanya menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI).

Guru sudah dapat dikatakan berhasil melaksanakan peranannya sebagai pendidik apabila mampu melakukan pembelajaran secara efektif sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tinggi, atau bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal yang disyaratkan dalam kurikulum 2013. Supardi (2013: 163) berpendapat efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran dan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pernyataan tersebut bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Menurut Anggereni, S., & Khairurradzikin, K. (2016). penerapan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembalajaran antara lain pembiasaan, kesiapan guru, keteladanan pada anak, orang tua, kepedulian masyarakat, dan peran dari stakeholder (Rohmawati, 2015). Model pembelajaran karakter sangat efektif bila dilaksanakan setiap pertemuan mata pelajaran (Yasyakur, 2017). Guru menjalankan peran sebagai korektor, informator, organisator, motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola  kelas, supervisior, evaluator, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rahmawati Pamungkas, et.al., 2017).

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan manajemen pembelajaran telah menunjukkan hasil yang beragam. Seperti penelitian Gemnafle & Batlolona, (2021) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru memiliki dampak yang signifikan pada siswa. Guru yang profesional diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, memuat konten pembelajaran yang dapat menghasilkan kompetensi akademik dan non-akademik yang utuh pada siswa. Peran guru dalam manajemen pembelajaran sangat penting, terutama dalam memberikan motivasi kepada peserta didik (Sundulusi et al., 2022). Manajemen kelas juga merupakan aspek krusial yang harus dikuasai oleh guru, karena hal ini memungkinkan aktivitas belajar berjalan lancar, mencegah masalah disiplin, dan membantu dalam fokus pada perilaku belajar siswa ("Mengontrol Kemarahan Guru Dalam Manajemen Kelas", 2022). Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik terbukti dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran (Widyaningrum & Hasanah, 2021). Manajemen pembelajaran juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi, di mana pembelajaran daring dapat menurunkan motivasi belajar siswa jika tidak dikelola dengan baik (Pusparani, 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut di atas,

peneliti belum menemukan bagaimana guru seni mengelola pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang berperan penting dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan seni di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Guru seni di SMK Negeri 5 Yogyakarta memiliki peran strategis dalam mengelola pembelajaran seni agar mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik tetapi juga kreativitas yang tinggi serta apresiasi terhadap seni. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen pembelajaran guru seni di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berupa data yang dikumpulkan bukan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan dokumen resmi lainnya (Sugiyono, 2013: 348). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Kenari No.71, Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Subyek penelitian ini ialah guru mata pelajaran seni kriya keramik, kriya logam, dan kriya kayu di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Data yang digunakan ialah data promer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2013: 397). Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini ialah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran seni kriya keramik, guru seni kriya logam, dan seni kriya kayu. Hasil perencanaan tersebut berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran seni kriya keramik, dan seni kriya logam yang nantinya digunakan sebagai pedoman untuk guru dalam proses belajar mengajar

mata pelajaran seni kriya keramik, seni kriya logam, dan seni kriya kayu di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan pertama dalam penelitian yaitu Sukemi, S.Pd. selaku guru seni kriya logam terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan seperti kutipan berikut:

> "Perencanaan pembelajaran seni kriya logam yang saya buat sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar seni kriya logam pada peserta didik di SMK Negeri 5 Yogyakarta berupa Silabus, dan RPP mata pelajaran Dekorasi dan Kethok Pembentukan Logam yang sesuai dengan kurikulum 2013" (W: BS: 9-7-2019).

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan informan kedua dalam penelitian ini yaitu Syarjilan, S.Pd. selaku guru seni kriya keramik yang dilakukan oleh peneliti seperti yang tercantum pada kutipan hasil wawancara berikut: "Saya sebagai guru seni kriya keramik telah membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran mengglasir benda keramik berupa silabus dan RPP mata pelajaran mengglasir benda keramik yang saya gunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Penyusunan dan pembuatan silabus maupun RPP tersebut sesuai dengan kurikulum 2013" (W: SJ: 9-7-2019).

Hasil wawancara dengan informan ketiga dalam penelitian ini dengan Bernadus Sutardi, S.Pd. selaku guru seni kriya kayu disajikan dalam kutipan wawancara berikut.

> "Saya sebagai guru seni kriya kayu telah membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP yang saya gunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Penyusunan dan pembuatan silabus maupun RPP tersebut sesuai dengan kurikulum 2013" (W: SK: 9-7-2019).

Hasil wawancara berupa kutipan pernyataan dari ketiga informan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran guru seni kriya keramik maupun guru seni kriya logam diwujudkan dalam bentuk silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik. Silabus dan RPP tersebut dalam pembuatan dan penyusunannya berpedoman pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni kriya keramik, kriya logam, maupun kriya kayu yang menjadi informan dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik, (2011) maupun Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa  RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. RPP berisi identitas mata pelajaran,

standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian.

**Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni di SMK Negeri 5 Yogyakarta meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan terdiri dari kegiatan persiapan kelas, pembukaan pelajaran, dan pengarahan. Kegaitan persiapan kelas, Guru mempersiapkan kelas dengan menyusun meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seni, memastikan alat dan bahan sudah siap dan tersedia. Ini bisa mencakup kanvas, cat, pensil, kuas, atau bahan seni lainnya sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa. Ini juga termasuk mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dengan mengajak mereka berdoa bersama dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Kegiatan pendahuluan disempurnakan oleh guru dengan memberikan pemanasan berupa pertanyaan ringan atau aktivitas singkat yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

Pada kegiatan Inti, guru melakukan Penyampaian Materi, praktik dan latihan, diskusi dan refleksi. Guru menjelaskan materi pembelajaran seni yang akan dipelajari hari itu dengan menggunakan berbagai media, seperti presentasi, video, atau demonstrasi langsung. Contohnya, jika topiknya adalah teknik melukis, guru mungkin akan mendemonstrasikan cara mengaplikasikan cat dengan teknik tertentu. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah dijelaskan. Guru memberikan tugas atau proyek seni yang harus diselesaikan siswa, seperti membuat sketsa, melukis, atau membuat kerajinan tangan. Guru berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan, koreksi, dan saran kepada masing-masing siswa. Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai karya yang telah mereka buat, baik secara individu maupun kelompok. Guru memfasilitasi diskusi ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap karya mereka sendiri maupun karya teman-teman mereka.

Pada Kegiatan Penutup guru memberikan Penilaian dan Umpan Balik, review materi. Guru memberikan penilaian awal terhadap hasil karya siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian ini bisa berupa komentar lisan atau tertulis

yang mencakup aspek-aspek seperti teknik, kreativitas, dan penggunaan media. Guru mengulang kembali poin-poin penting dari pelajaran hari itu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin masih dimiliki siswa. Ini membantu memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi dan usaha mereka, dan memberikan motivasi untuk terus berkreasi dan belajar. Siswa juga diajak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan serta mengatur kembali kelas agar rapi. Hasil penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2010) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan jenjang menengah atas atau menengah kejuruan meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Teori tersebut di atas juga sejalan dengan Kurikulum 2013 maupun Permendikbud No. 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu: (a) kegiatan pendahuluan yaitu tahap permulaan/pendahuluan adalah tahap yang ditempuh pendidik pada saat guru dan peserta didik memulai proses pembelajaran; (b) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan (c) kegiatan penutup yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman ataupun simpulan dari pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran (Sanjaya, 2008).

## KESIMPLUAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni di SMK menerapkan berbagai strategi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan media dan teknologi yang relevan, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu untuk praktik, dan variasi kemampuan siswa yang cukup signifikan. Meskipun demikian, manajemen pembelajaran yang baik terbukti mampu

meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta menghasilkan karya seni yang lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan praktik pembelajaran seni di SMK dan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan seni. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi peningkatan fasilitas pendukung, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi siswa. Dengan demikian, diharapkan pendidikan seni di SMK dapat lebih berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggereni, S., & Khairurradzikin, K. (2016). Efektivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran macromedia flash dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika materi hukum Newton. *Jurnal Biotek*, *4*(2), 333-350.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Lampiran IV peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 81a tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran.* Jakarta: Depdikbud.

Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Gemnafle, M. and Batlolona, J. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi), 1(1),* 28-42. https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42

Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Pamungkas, R., Wendhaningsih, S., Hasyimkan., (2017) Peran Guru Dalampembelajaran Seni Tari Sman 1 Seputih Agung Lampung Tengah. *Jurnal Seni dan Pembelajaran 5*(1), 1-7

Purnama, D. S. (2008). Implementasi model pembelajaran kreatif dan produktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan guru. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 4(2), 200-213.

Pusparani, H. (2020). Peran manajemen pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Al Hikmah Journal of Education, 1(2),* 153-164. https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.15

Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1 April Hal. 15-32.

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharto, S. (2012). Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, *12*(1).

Sundulusi, C., Sutarna, S., Dimyati, A., Nurjanah, E., & Ahmad, A. (2022). Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di man 3 karawang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(7)*, 2715-2721. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.763

Supardi. (2013). *Sekolah efektif; konsep dasar dan praktiknya.* Jakarta: Rajawali Press.

Sutikno. (2004). Pengaruh Manajemen Sekolah, Pengelolaan Pembelajaran, dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Rintisan Manajemen Berbasis Sekolah Studi Kasus di SMP N 2, SMP N 3, SMP Domenico Savio Semarang). *Thesis* (Dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.

Wi, P., Sulistiyowati, R., Melatnebar, B., & Chandra, Y. (2023). Pelatihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada Siswa Siswi SMK Setia Bhakti Tangerang. *Abdi Dharma*, *3*(2), 179-188. https://doi.org/10.31253/ad.v3i2.2299

Widiaty, I. (2013). Relevansi kurikulum SMK berbasis industri kreatif dengan metode extrapolation and the econometric approach. *Invotec*, *9*(1). https://doi.org/10.17509/invotec.v9i1.4882

Widiawati, N. (2022). Asesmen pembelajaran selama masa pandemi: kajian literatur sistematis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan,* *15*(2). https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.49523

Widyaningrum, A. and Hasanah, E. (2021). Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 6(2),* 181-190. https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614

Wirastuti, L. (2020). Manajemen Kelas Dan Manajemen Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Smp Negeri Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, *3*(1), 11-18. https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i1.58

Yasyakur, M. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran Ektrakulikuler di sekolah full day school. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(02), 27-27.